

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya sektor bisnis bebas, sekarang ini sudah menjadi hal yang umum bagi para investor untuk menaruh uang mereka di perusahaan-perusahaan publik dengan harapan dapat menghasilkan lebih banyak uang daripada di industri perbankan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai indikator yang menjanjikan di masa depan, yang memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio untuk mengetahui seberapa efektif operasi bisnis dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerjanya. Analisis rasio dimulai dengan mengidentifikasi hubungan di antara berbagai komponen laporan keuangan. Proses ini menggunakan laporan keuangan yang sebanding, yang memberikan wawasan tentang perubahan nilai, persentase, dan tren.

Untuk menangani dan memproses sumber daya dasar seperti tenaga kerja dan material untuk menciptakan komoditas atau layanan yang memenuhi kebutuhan ekonomi manusia, perusahaan biasanya merupakan lembaga atau organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok untuk melakukan operasi produksi.. Setiap usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Setiap manajer perusahaan ingin perusahaannya tetap bertahan, sehingga perusahaan tidak pernah berhenti mencari cara untuk mencapai tujuan mereka. Perusahaan yang ingin bertahan dan mengoptimalkan usaha mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak menentu dan sulit diramalkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk pengelolaannya. Analisis kinerja keuangan dapat mengungkapkan rincian tentang situasi keuangan perusahaan dengan memeriksa laporan keuangan.

Industri manufaktur memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor lain, termasuk Tekstil dan Garmen meskipun menjadi sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia, manufaktur tekstil dan garmen sangat berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi. Industri ini memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja yang signifikan serta menciptakan nilai tambah dari bahan baku. (Naufal & Suwaidi, 2021) Pada tahun 1980-an, sektor tekstil dan pakaian jadi Indonesia mengalihkan fokusnya ke ekspor. Pada tahun 1980-an dan 1993, rata-rata pertumbuhan ekspor tahunan sektor pakaian jadi dan tekstil adalah 37% dan 32%. Bahkan pada tahun 1993, Salah satu dari tiga belas negara teratas di dunia dalam mengekspor pakaian dan tekstil adalah Indonesia. Proporsi ekspor tekstil dan pakaian jadi dari Indonesia terhadap total ekspor global adalah 2,6%. (Kemenperin: 2013). Namun, sebagai akibat dari inefisiensi, pertumbuhan ekspor tekstil dan garmen di Indonesia menurun selama tahun 2000-an. produksi dan biaya tinggi untuk bahan baku. Selain itu, industri tekstil dan garmen mengalami upah tenaga kerja yang lebih tinggi yang tak tertandingi dan daya saing yang lebih tinggi di pasar internasional. Akibatnya, situasi menjadi lebih buruk karena banyak investor asing menolak untuk berinvestasi di industri ini dan lebih memilih untuk berinvestasi di negaranya sendiri. Manajemen industri tekstil dan garmen mungkin tidak dapat mengoptimalkan aset yang mereka miliki.

Perusahaan tekstil dan garmen Indonesia terus berusaha untuk menjadi lebih kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Namun, mereka menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dengan munculnya persaingan dari negara lain seperti Vietnam, Bangladesh, dan Tiongkok, yang telah memperkuat industri ini melalui efisiensi produksi dan dukungan pemerintah yang kuat. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di pasar internasional memiliki lebih banyak ruang untuk berkembang. Perusahaan tekstil dan pakaian Indonesia harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan jika mereka ingin tetap kompetitif. Kinerja keuangan sangat penting karena menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola aset, likuiditas, dan profitabilitasnya. Untuk memperkuat posisi di pasar dan menarik investor, efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba bersih yang konsisten sangat penting. Perusahaan dapat lebih mudah memanfaatkan peluang pertumbuhan dan

menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dengan mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Untuk memahami bagaimana bisnis tekstil dan pakaian menangani masalah dan mempertahankan profitabilitas mereka, penelitian tentang kinerja keuangan di industri ini sangat penting. Kesehatan dan efisiensi bisnis dapat diukur dengan menggunakan indikator keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA). Diharapkan bahwa analisis yang mendalam terhadap indikator-indikator tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja perusahaan tekstil dan pakaian di Indonesia. Pemahaman ini akan digunakan sebagai acuan bagi para pelaku industri untuk membuat strategi yang lebih baik di masa depan.

Di Indonesia, sektor ini berkembang dengan cepat di tingkat regional dan nasional. Perusahaan ini berkembang lebih cepat daripada jenis perusahaan lainnya. Tekstil dan garmen, perusahaan manufaktur ini bergerak dalam pembuatan bahan mentah hingga produk jadi yang siap digunakan oleh konsumen. Nilai harga pokok produksi dari industri lain akan dipengaruhi jika harga produk yang diproduksi oleh perusahaan dalam industri barang baku naik dan juga kurs mata uang mempengaruhi nilai harga pokok produksi. Peneliti meneliti PT. INDO-RAMA SYNTHETICS TBK (INDR). Rentang tahun 2021 sampai awal 2022, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk menjadi perusahaan favorit investor dikarenakan terjadi kenaikan nilai saham yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, tetapi pertengahan 2023 sahamnya turun drastis. Inilah alasan peneliti melakukan penelitian ini.

Salah satu produsen tekstil terbesar di Indonesia, PT Indo-Rama Synthetics Tbk mengkhhususkan diri dalam pembuatan benang, tekstil, dan serat sintetis. Sri Prakash Lohia mendirikan bisnis ini pada tahun 1974, dan pabrik pertamanya berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat. Indo-Rama Synthetics telah berkembang dengan cepat sejak pendiriannya dan sekarang menjadi pemain terkemuka di sektor tekstil Indonesia, yang mengkhhususkan diri dalam pembuatan serat

poliester dan benang tekstil. Indo-Rama mulai melakukan diversifikasi produk dan mengembangkan bisnisnya dengan menciptakan berbagai macam serat kimia pada tahun 1990-an. Indo-Rama berekspansi ke luar negeri selain meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Mereka menjadi salah satu eksportir utama serat sintetis setelah berhasil membangun jaringan pasar yang kuat di beberapa negara. Dengan menerapkan teknologi terbaru di sektor tekstil, PT Indo-Rama Synthetics Tbk mampu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk di tahun 2000-an. Bisnis yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini masih terus berkembang di industri manufaktur tekstil. Selain dedikasinya terhadap keberlanjutan dan inovasi, Indo-Rama Synthetics kini dikenal luas sebagai produsen benang tekstil yang unggul. Dengan menempatkan prioritas tinggi pada pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan peraturan lingkungan yang ketat, Indo-Rama Synthetics semakin mengukuhkan dedikasinya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Rasio lancar yang lebih tinggi biasanya mencerminkan kesehatan keuangan yang lebih baik, karena ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya, perusahaan berada dalam posisi yang cukup stabil jika rasio lancar lebih dari 1. Untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sebaliknya, jika rasio lancar kurang dari 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dalam analisis keuangan, rasio lancar ini sangat penting, terutama dalam industri yang memerlukan pengelolaan kas yang sangat baik untuk menghindari masalah likuiditas. Mengingat ketergantungan pada bahan baku yang harganya sering berubah dan perubahan permintaan sepanjang tahun, pengelolaan arus kas dan aset lancar sangat penting bagi bisnis tekstil dan garmen. Perbandingan aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*) disebut *Current Ratio* (CR).

Rasio modal kerja, nama lain dari rasio likuiditas, adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Karena ada peluang lebih tinggi bahwa perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi akan dapat memenuhi

komitmennya tepat waktu, kreditor memandangnya dengan baik. Rasio likuiditas, sering disebut sebagai rasio lancar, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang segera atau kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sebagai salah satu jenis rasio likuiditas, rasio lancar mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghormati komitmennya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa mampu bisnis melunasi utang atau kewajibannya yang jatuh tempo; bisnis dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, bisnis dianggap tidak likuid jika tidak dapat memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas, yang membandingkan utang lancar dengan aset lancar, digunakan untuk mengukur hal ini. Rasio Lancar dapat digunakan untuk menentukan margin keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menentukan apakah aset lancar cukup untuk menutupi kewajiban lancar, rasio ini memberikan penilaian awal tentang situasi keuangan jangka pendek perusahaan, terutama likuiditas.

(Kasmir, 2017), menjelaskan bahwa tujuan dari *Cash Turnover* adalah untuk menilai seberapa baik bisnis memiliki modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan dan membayar faktur. Salah satu metrik utama dalam analisis keuangan yang menilai seberapa baik bisnis mengelola kas untuk mempertahankan operasi dan menciptakan pendapatan adalah *Cash Turnover*. Kemampuan organisasi untuk menangani kas secara efektif ialah faktor yang menentukan keberlangsungan bisnis dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini. Akibatnya, rasio ini sering menjadi salah satu instrumen utama yang digunakan oleh kreditor, investor, dan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Sederhananya, penjualan bersih dibagi dengan saldo rata-rata kas dan setara kas selama periode waktu tertentu menghasilkan rasio perputaran kas. Frekuensi perputaran kas perusahaan atau penggunaan kas dalam siklus operasional selama periode tersebut ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat secara efektif mengelola kasnya dengan

memanfaatkan sumber daya kas saat ini secara maksimal untuk mendukung operasi dan memaksimalkan penjualan. Sebaliknya, rasio perputaran kas yang rendah dapat mengindikasikan masalah manajemen kas, seperti penumpukan dana yang tidak terpakai atau ketergantungan yang berlebihan pada aset lancar lainnya. Rasio perputaran kas sangat penting dalam konteks manajemen keuangan karena rasio ini menjamin bahwa bisnis memiliki cukup uang tunai untuk membiayai operasi sehari-hari tanpa menimbun kelebihan dana yang dapat diinvestasikan kembali atau digunakan untuk mendanai ekspansi bisnis. Persentase ini sangat penting untuk menjaga fleksibilitas keuangan, terutama di sektor-sektor dengan persaingan yang ketat dan siklus perputaran uang yang cepat. Manajemen kas yang efektif memungkinkan bisnis untuk memanfaatkan peluang pasar dengan cepat, mempertahankan hubungan positif dengan pemasok dengan melakukan pembayaran tepat waktu, dan meyakinkan kreditor dan pemegang saham bahwa bisnis dapat membayar utangnya.

Perhitungan perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan cadangan kas saat ini untuk mencapai tujuannya.. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang ada untuk menutupi pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan serta tagihan (utang). Pendekatan manajemen modal kerja perusahaan juga dapat tercermin dalam rasio perputaran kas. Karena ketidakmampuan untuk secara efektif mentransfer persediaan atau piutang menjadi uang tunai dapat memperlambat perputaran kas dan berdampak pada likuiditas perusahaan secara keseluruhan, rasio ini secara langsung terkait dengan teknik manajemen piutang dan persediaan. Bisnis dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki arus kas yang solid dan konsisten untuk memungkinkan ekspansi dan pertumbuhan dengan mencapai rasio perputaran kas yang ideal.

Salah satu metrik profitabilitas yang paling penting untuk menilai kinerja keuangan bisnis adalah *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menghitung persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan, rasio ini memberikan gambaran umum tentang seberapa baik bisnis mengelola biaya

operasional, pajak, bunga, dan biaya lainnya untuk menghasilkan laba. Investor, kreditor, dan manajemen sering menggunakan *Net Profit Margin* sebagai metrik untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan jangka panjang perusahaan karena menunjukkan efektivitas operasional dan kapasitas untuk menghasilkan laba. Struktur biaya, tingkat persaingan, dan jenis produk atau layanan yang disediakan semuanya dapat memengaruhi *Net Profit Margin* industri tertentu. Misalnya, bisnis di industri manufaktur atau ritel, yang sering kali memiliki struktur biaya yang lebih besar, mungkin memiliki margin yang lebih rendah dibandingkan dengan industri teknologi. Oleh karena itu, untuk menentukan kinerja keuangan yang sebenarnya, penelitian *Net Profit Margin* harus mempertimbangkan norma industri dan membandingkan dengan perusahaan sejenis.

Setelah semua biaya dan pajak penghasilan dikurangi, laba atas penjualan disebut sebagai *Net Profit Margin*. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas dalam menghadapi kondisi pasar yang kompetitif dan pergeseran kondisi ekonomi juga ditunjukkan oleh *Net Profit Margin*. Rasio ini menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan dan merupakan salah satu indikator seberapa baik manajemen mengelola biaya dan memaksimalkan laba. Bisnis dengan margin laba bersih yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu mungkin dapat memberi tahu investor bahwa mereka memiliki potensi pertumbuhan yang stabil dan dapat menangani tantangan ekonomi. Namun, selain efisiensi, margin laba bersih juga memperhitungkan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi biaya operasional dan pendapatan bisnis, seperti pergeseran kondisi pasar, variasi harga bahan baku, dan pergeseran peraturan pemerintah. Agar tetap menguntungkan dan kompetitif, bisnis harus secara proaktif mengelola struktur biaya mereka. Misalnya, peningkatan biaya produksi atau tekanan dari pesaing pada harga dapat berdampak pada margin keuntungan.

(Hanafi, 2018) menyatakan bahwa, *Return On Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asetnya, tidak termasuk biaya untuk mendanai aset tersebut. Peningkatan ROA

mengindikasikan bahwa setiap dolar yang diinvestasikan dalam total aset menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi, yang mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, ROA yang lebih rendah menandakan berkurangnya laba bersih yang dihasilkan per dolar yang diinvestasikan dalam total aset, yang mengindikasikan kinerja yang lebih lemah. (Saputri et al., 2024).

(Rivalda Firstania Prabo Wijayanti et al., 2022) menyatakan bahwa, *Return On Assets* (ROA) mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba sebelum pajak dari pendapatan, aset, dan ekuitasnya. sebuah rasio keuangan perusahaan. ROA membantu bisnis dalam menentukan kemandirian rencana operasional dan pilihan investasi mereka di dunia bisnis yang kejam. Untuk menghasilkan keuntungan, pengembalian aset (ROA) perusahaan mengukur seberapa baik ia mengelola modal yang diinvestasikan dalam aset, seperti bangunan, mesin, dan aset lancar seperti persediaan dan piutang. Ini menunjukkan kepada bisnis dengan ROA tinggi bahwa mereka dapat menghasilkan keuntungan besar tanpa harus memperluas basis aset mereka secara besar-besaran. Di sisi lain, ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa bisnis perlu meningkatkan prosedur operasinya atau mengevaluasi kembali strategi investasinya untuk meningkatkan efisiensi. Struktur biaya, strategi operasi, dan karakteristik perusahaan semuanya dapat memengaruhi kriteria ROA dalam industri tertentu. Bisnis di industri jasa, misalnya, biasanya memiliki pengembalian aset (ROA) yang lebih besar daripada perusahaan manufaktur yang membutuhkan banyak aset fisik. Untuk interpretasi data yang lebih akurat, sangat penting untuk membandingkan ROA dengan norma industri atau pesaing yang sebanding. Selain berfungsi sebagai alat untuk evaluasi efisiensi, ROA membantu manajemen menentukan area yang membutuhkan pengembangan. Penilaian terhadap efisiensi operasional atau manajemen aset perusahaan mungkin diperlukan jika memiliki aset yang besar tetapi tingkat pengembalian yang rendah. Dalam keadaan seperti itu, bisnis dapat memikirkan cara untuk meningkatkan pengembalian aset.

Laporan keuangan PT Indo-Rama Synthetics Tbk untuk tahun 2015-2024 digunakan dalam analisis ini. Dengan demikian, berikut laporan keuangan yang disajikan oleh peneliti. *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), perputaran kas (CTO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dihipotesiskan bahwa ketika CR naik, ROA akan turun. Atau sebaliknya: ROA akan naik jika NPM naik, dan ROA akan turun jika CTO naik. Dalam arti terbatas, ROA akan naik sebagai respons terhadap kenaikan NPM dan turun sebagai respons terhadap kenaikan CR dan CTO. Di bawah ini adalah presentasi tabel dari statistik perkembangan

**Tabel 1. 1 Data Mengenai *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetics Tbk Periode 2015-2024**

	<i>Current Ratio</i>		<i>Cash Turnover</i>		<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Assets</i>	
2015	1,14	↑	38,3	↓	9,51%	↑	1,22%	↑
2016	1,16	↑	29,8	↓	0%	↓	0,16%	↓
2017	1,04	↓	37,7	↑	0,7%	↑	0,25%	↑
2018	1,04	↓	30	↓	-10,61%	↓	7,67%	↑
2019	1,04	↓	27,3	↓	-0,08%	↑	5,52%	↓
2020	1,09	↑	21,1	↓	3,23%	↑	0,82%	↓
2021	1,24	↑	20,3	↓	12,28%	↑	9,34%	↑
2022	1,39	↑	24,5	↑	-6,77%	↓	4,89%	↓
2023	1,01	↓	37	↑	-4,44%	↑	-4,97%	↑
2024	1,07	↑	44,1	↑	-2,17	↑	-2,42%	↑

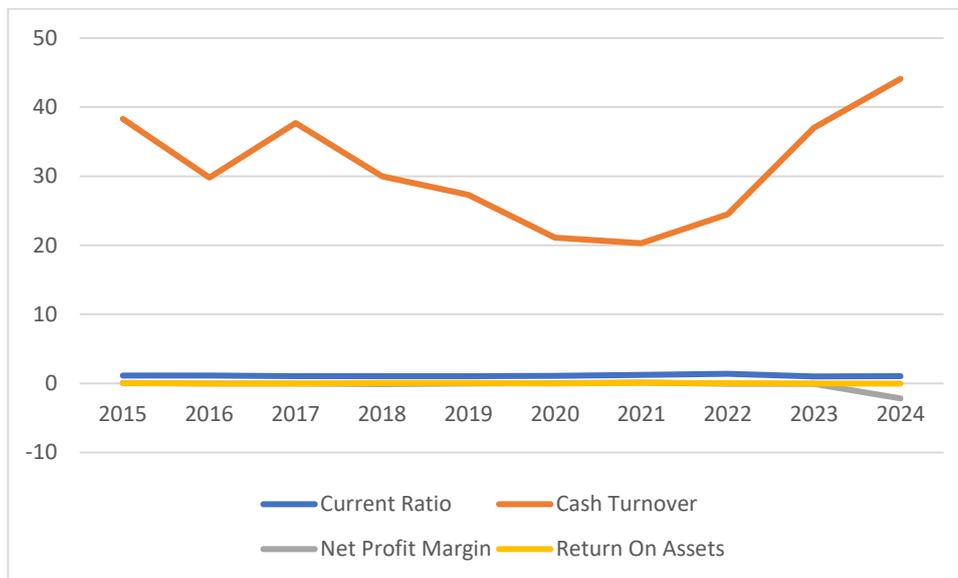
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT Indo-Rama Synthetics Tbk (data diolah peneliti)

Keterangan :

↑ : Mengalami Kenaikan pada tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan pada tahun sebelumnya

Tanda Merah : Mengalami masalah



Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan

Dari data table dan grafik di atas, data *Current Ratio* (CR) dari 2014 hingga 2023 mengungkapkan variasi yang menunjukkan pergeseran kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Setelah mencapai 1,08 pada 2014, rasio lancar naik menjadi 1,14 pada 2015 dan 1,16 pada 2016. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis secara efektif meningkatkan likuiditasnya, yang menyiratkan bahwa ada lebih banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek saat ini. Di sisi lain, rasio lancar turun menjadi 1,04 pada tahun 2017 dan bertahan di sana hingga tahun 2019. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetap stabil, tetapi tidak banyak membaik, terbukti dengan penurunan dan stagnasi ini. Keadaan ini mungkin menjadi indikasi stabilitas perusahaan. *Current Ratio* (CR) naik sekali lagi menjadi 1,09 pada tahun 2020, dan terus meningkat hingga tahun 2021 dan 2022, ketika masing-masing mencapai 1,24 dan 1,39. Korporasi terus meningkatkan posisi likuiditasnya, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan ini selama tiga tahun terakhir. Namun, pada tahun 2023, rasio lancar turun drastis menjadi 1,01 dikarenakan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 dan 2022 nilai rasio lancar Perusahaan berada pada 1,24 dan 1,39. Penurunan ini menunjukkan bahwa bisnis mungkin

berurusan dengan masalah likuiditas atau bahwa kewajiban lancar meningkat secara signifikan tanpa dikompensasi oleh pertumbuhan aset lancar.

*Cash Turnover* (CTO) perusahaan menunjukkan seberapa efisien kas digunakan. Perputaran kas yang cepat ditunjukkan oleh nilai perputaran kas yang sangat tinggi yaitu 50,1 pada tahun 2014. Menunjukkan penurunan efisiensi kas, angka ini turun di tahun-tahun berikutnya, mencapai 38,3 pada tahun 2015 dan 29,8 pada tahun 2016. Ada *rebound* pada tahun 2017, naik menjadi 37,7, tetapi turun sekali lagi pada tahun 2018 dan 2019, masing-masing mencapai 30 dan 27,3. Perputaran kas turun tajam menjadi 21,1 pada tahun 2020, menunjukkan penurunan efisiensi yang parah dikarenakan saat itu sedang terjadi wabah penyakit yang melanda dunia yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Dengan angka masing-masing 20,3 dan 24,5 pada tahun 2021 dan 2022, perseroan kemudian mulai pulih. Pada tahun 2023, meningkat sekali lagi menjadi 37, menunjukkan pemulihan yang kuat dan peningkatan efisiensi kas.

*Net Profit Margin* (NPM) suatu bisnis bervariasi secara signifikan dari tahun ke tahun. *Net Profit Margin*, yang rendah pada tahun 2014 sebesar 1,16%, naik secara signifikan menjadi 9,51% pada tahun 2015, tanda peningkatan profitabilitas. Namun, perusahaan tidak menghasilkan laba pada tahun 2016, karena margin laba bersih turun menjadi nol persen. Meskipun sedikit naik menjadi 0,7% pada tahun 2017, bisnis ini mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 dengan margin negatif sebesar -10,61%. Ini menunjukkan sedikit peningkatan pada tahun 2019 (margin -0,08%), dan kemudian comeback pada tahun 2020 (margin 3,23%). Bisnis ini mengalami tahun terbesarnya pada tahun 2021, dengan margin keuntungan 12,28%. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan margin -6,77% dan 2023 dengan margin -4,44%, menunjukkan bahwa sulit untuk mempertahankan profitabilitas.

*Return On Assets* (ROA) perseroan menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode yang tercatat. Pada tahun 2014, ROA rendah sebesar 0,45%, tetapi meningkat menjadi 1,22% pada tahun 2015, menunjukkan sedikit peningkatan dalam efisiensi penggunaan aset. Pada 2016 dan 2017, ROA turun

kembali menjadi 0,16% dan 0,25%, menandakan penurunan efisiensi. Namun, pada tahun 2018, ROA melonjak menjadi 7,67%, mencerminkan peningkatan besar dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,52%, perseroan masih menunjukkan hasil yang positif. Pada tahun 2020, ROA turun tajam menjadi 0,82%, dan meskipun terjadi pemulihan pada tahun 2021 dengan ROA mencapai 9,34%, perseroan kembali menghadapi penurunan yang signifikan pada tahun 2022 dengan 4,89%. Terakhir, pada tahun 2023, ROA tercatat negatif sebesar -4,97%, yang mengindikasikan penurunan besar dalam efisiensi penggunaan aset perseroan.

Hasil data tabel di atas menggambarkan keseluruhan nilai kinerja dari perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki permasalahan dalam setiap periode sehingga berdampak pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian data penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengambil judul : **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Indo-Rama Synthetics Tbk Periode 2015-2024”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pembahasan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Likuiditas dengan Profitabilitas memiliki pengaruh satu sama lain, jika likuiditas dalam hal ini tercermin pada *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi hal ini berpotensi mengurangi efisiensi pengelolaan aset jika modal kerja terlalu besar.
2. Efisiensi pengelolaan kas dalam hal ini tercermin pada *Cash Turnover*, jika pengelolaan kas tidak optimal maka dapat menghambat operasional perusahaan dan berdampak pada kinerja aset perusahaan.

3. Kinerja keuangan dengan profitabilitas memiliki pengaruh, hal ini tercermin pada *Net Profit Margin*, jika NPM memiliki nilai yang rendah maka akan berdampak pada kinerja aset dalam menghasilkan keuntungan.
4. *Current Ratio* , *Cash Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro dalam hal fluktuasi ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi pasar.

### C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang masalah seperti yang telah disebutkan di atas.

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024?
2. Bagaimana *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024?
4. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024
2. Untuk mengetahui besarnya *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024

3. Untuk mengetahui besarnya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024
4. Untuk mengetahui besarnya *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian bertujuan sebagai panduan untuk diteliti lebih lanjut dengan menganalisis dampak dari *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024
- b. Menambah kajian penelitian sebelumnya perihal pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber pembelajaran bagi para akademisi.
- b. Diharapkan akademisi lain dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai masukan untuk mendapatkan lebih banyak informasi, pengetahuan, dan wawasan tentang *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover*

(CTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indo-Rama Synthetic Tbk Periode 2015-2024

- c. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat membantu investor dan calon investor untuk lebih memahami sifat fundamental dan fitur operasional perusahaan, yang dapat mereka gunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendanaan.

